

RINGKASAN

Analisis Usaha Pupuk Limbah Kulit Kopi Di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso, Cindi Calerina D31222612, Tahun 2025, 70 (halaman) Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Uyun Erma Malika, S.TP, MP selaku Dosen Pembimbing.

Pupuk limbah kulit kopi merupakan inovasi pupuk organik yang dihasilkan melalui proses dekomposisi limbah kulit kopi basah yang telah mengalami fermentasi. Formulasi pupuk ini melibatkan pencampuran berbagai bahan organik, yang menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk atau media tanam untuk tanaman sayuran, buah, dan tanaman hias.

Tujuan dilaksanakannya tugas akhir ini untuk melaksanakan proses produksi, analisis usaha, dan pemasaran Pupuk Limbah Kulit Kopi di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Metode analisis yang digunakan adalah *Break Even Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI). Proses produksi pupuk limbah kulit kopi dilakukan satu minggu sebanyak satu kali dengan jumlah produksi sebanyak 10 kemasan dengan harga jual per kemasan Rp 15.000. Proses produksi dimulai dari persiapan alat dan bahan, pembiakan em4, penghalusan kulit kopi, pencampuran bahan, proses fermentasi, pengeringan, pelabelan dan pengemasan.

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha menggunakan metode BEP, R/C Ratio dan ROI diperoleh hasil BEP (hasil/produksi) pada konsumen akhir 5,461 kemasan dari volume penjualan 10 kemasan dalam satu kali produksi, BEP (harga) Rp 81.941 per kemasan dari harga jual Rp15.000 per kemasan, R/C Ratio 1,83 dan ROI 7,86% Berdasarkan dari analisis tersebut usaha pupuk limbah kulit kopi layak untuk dijalankan. Pemasaran yang digunakan adalah pemasaran langsung karena pemasaran ini efektif digunakan. Sedangkan promosi dilakukan secara *offline* dan *online*. Promosi *online* menggunakan media sosial seperti *facebook*